

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa. Menurut Tohirin (2014:4) “pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup”. Bangsa yang mempunyai peradaban maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia saat ini memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya harus dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan nasional semakin mengalami kemajuan, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan nasional yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan nasional barulah ada artinya apabila dalam pendidikan

dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, tentunya berkaitan erat dengan siswa, guru, sistem pendidikan, metode yang dilakukan, orang tua, dan lingkungan. Menurut Jamaris (2014:17) “secara umum kesulitan belajar disebabkan oleh kelainan dalam salah satu atau lebih proses yang berkaitan dengan menerima informasi, proses berfikir, proses mengingat, dan proses belajar”. Kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan mengefektifkan komunikasi interaksi guru dan siswa menggunakan metode diskusi dengan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan teori Piaget dalam Thobaroni dan Mustofa (2011:96) bahwa “proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan kognitif yang dilalui siswa.” Siswa hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada siswa agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.

Lembaga pendidikan merupakan wadah para siswa untuk menggali ilmu pengetahuan. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Sedangkan kondisi pendidikan saat ini cukup memprihatinkan, melihat banyaknya sekolah yang belum layak, hal ini dapat dilihat dari fasilitas sekolah yang kurang memadai, tenaga

kependidikan yang kurang, serta bangunan sekolah yang sudah tidak layak untuk di tempati. Kondisi tersebut tentunya akan berdampak kepada perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III dan wawancara dengan guru kelas III yaitu Sumiyati, S.Pd mengatakan bahwa kreativitas siswa masih kurang, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa pada saat pembelajaran matematika di kelas mereka kurang berantusias dan respon disaat diberikan pertanyaan kurang. Minat siswa terhadap pelajaran matematika kurang, mereka beranggapan bahwa matematika pelajaran yang mebosankan. Metode pembelajaran yang kurang tepat juga menjadikan mereka tidak dapat mengaplikasikan materi secara langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi permasalahan yaitu keaktifan dan kreativitas siswa masih kurang, tentu hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah karena kreativitas akan mempengaruhi perkembangan mereka saat belajar serta pemahaman konsep tentang materi yang diajarkan. Selain itu siswa cepat mudah bosan jika pembelajaran matematika yang dilakukan tidak menarik, sehingga perlu dilakukan inovasi agar pembelajaran matematika lebih menarik. Pemahaman konsep yang masih rendah juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang hanya memfokuskan pada hasil bukan proses. Selain itu mata pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit karena hanya berhitung.

Pemahaman konsep siswa masih rendah juga dibuktikan dengan nilai ulangan harian terakhir yaitu pada siswa kelas III SD Negeri Ngaliyan 05 tahun ajaran 2016/2017 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 60. Diketahui bahwa dari 39 siswa hanya 22 siswa yang tuntas dan 17 siswa belum tuntas. Hal itu berarti hanya 56% ketuntasan dari hasil ulangan harian mata pelajaran matematika.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa dan menyenangkan. Salah satu metode yang berpusat pada siswa dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kreativitas siswa yaitu dengan metode *Bamboo Dancing* (tari bambu). Melalui metode pembelajaran *Bamboo Dancing* (tari bambu) peserta didik dapat belajar matematika dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas siswa, sehingga siswa tidak lagi menganggap bahwa pelajaran matematika itu membosankan. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Bamboo Dancing* (tari bambu) diharapkan dapat meningkatkan kreativitas serta pemahaman konsep siswa di SD Negeri Ngaliyan 05 sehingga persentase ketuntasan juga dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui metode *Bamboo Dancing* (tari bambu) pada siswa kelas III SD Negeri Ngaliyan 05 pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana?
2. Apakah pemahaman konsep siswa dapat ditingkatkan melalui metode *Bamboo Dancing* (tari bambu) pada siswa kelas III SD Negeri Ngaliyan 05 pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas III SD Negeri Ngaliyan 05 pada mata pelajaran matematika yaitu materi pecahan sederhana.
2. Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SD Negeri Ngaliyan 05 pada mata pelajaran matematika yaitu materi pecahan sederhana.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran matematika.

- b. Dengan Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *Bamboo Dancing* (tari bambu).
- c. Dengan Penelitian menggunakan metode pembelajaran *Bamboo Dancing* (tari bambu) ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian menggunakan metode pembelajaran *Bamboo Dancing* (tari bambu) ini akan memberikan manfaat, yaitu:

- a. Guru
 - i) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran matematika.
 - ii) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran matematika.
- b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.
- c. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.